

ABSTRAK

Dalam kehidupan bermasyarakat tindakan demi tindakan dilakukan untuk mendapatkan konsesus dalam menyelesaikan suatu perkara tindak pidana, baik tindak pidana yang bersifat berat maupun yang bersifat ringan. Isu sosial yang terus berkembang di masyarakat saat ini adalah isu-isu yang menyebabkan terjadinya tindakan yang menjadikan masyarakat masuk pada ruang-ruang yang bisa menghadirkan konsekuensi hukum yang harus diterimanya, seperti yang terjadi pada masyarakat di Kabupaten Sampang dimana terdapat sebuah kepercayaan dalam melakukan penyelesaian perkara tindak pidana pada masyarakat melalui sumpah pocong. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana *legalitas restorative justice* sumpah pocong di Kabupaten Sampang?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yuridis empiris, disebut dengan penelitian lapangan yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataannya dalam masyarakat. Selanjutnya pendekatan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan wawancara langsung kepada pihak yang terlibat baik secara tertulis maupun lisan serta tingkah laku yang nyata sehingga dapat menghasilkan data yang deskriptif analitis.

Mengenai manifestasi dari sumpah pocong sebagai legalitas untuk memenuhi sebuah syarat sebagai sebuah syarat pengganti alternatif hukum, maka dalam hal ini dirasa masih belum sesuai dengan ketentuan yang berada di hukum pidana indonesia yang mana KUHP belum mengatur secara penuh terkait dengan keberlangsungan hukum yang berada di hukum Indonesia.

Kata Kunci: Peradilan Sumpah pocong, *restorative justice*, Peradilan

ABSTACT

In social life, action after action is taken to obtain consensus in resolving a criminal case, both serious and light crimes. Social issues that continue to develop in society today are issues that cause actions to occur that make people enter spaces that can have legal consequences that they have to accept, such as what happened to the community in Sampang Regency where there is a belief in resolving cases. criminal acts against society through the pocong oath. The problem formulation in this thesis is what is the legality of restorative justice of the pocong oath in Sampang Regency?

This research uses a type of empirical juridical research, called field research, which examines applicable legal provisions and what happens in reality in society. Furthermore, this research approach uses a qualitative approach method which is carried out by direct interviews with the parties involved both in writing and orally as well as real behavior so as to produce analytical descriptive data.

Regarding the manifestation of the pocong oath as legality to fulfill a requirement as a substitute for legal alternatives, in this case it is felt that it is still not in accordance with the provisions in Indonesian criminal law, where the Criminal Code does not fully regulate the continuity of laws in Indonesian law. .

Keywords: Pocong Oath Justice, restorative justice, Judiciary